

## **Analisis Inovasi Produk Dan Kualitas Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Kerajinan Rotan Di Kota Medan**

**Dian Septiana Sari**

Fakultas Sosial SAINS, Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

Jl. Gatot Subroto, Simpang Tj., Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara

Email: dianseptiana@dosen.pancabudi.ac.id

Email Penulis Korespondensi: dianseptiana@dosen.pancabudi.ac.id

**Abstrak**—Analisis penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah inovasi produk dan kualitas produk secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing pengrajin rotan di Jalan Gatot Subroto Kota Medan. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan bantuan program SPSS versi 26.0. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 77 responden. Pengambilan data primer menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh inovasi produk terhadap keunggulan bersaing dilihat bahwa  $t_{hitung} 4,282 > t_{tabel} 1,664$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ . Pengaruh kualitas produk terhadap keunggulan bersaing dilihat bahwa  $t_{hitung} 3,190 > t_{tabel} 1,664$  dan signifikan  $0,002 < 0,05$ . Pengaruh Inovasi Produk dan Kualitas Produk secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap Keunggulan Bersaing ( $F_{hitung} > F_{tabel} 34,602 > 2,72$  pada signifikan  $0,000 < 0,05$ ).

**Kata Kunci:** Inovasi Produk; Kualitas Produk; Keunggulan Bersaing

**Abstract**—The research analysis aims to determine whether product innovation and product quality partially and simultaneously have a positive and significant effect on the competitive advantage of rattan craftsmen in Jalan Gatot Subroto, Medan City. The data analysis technique used is the quantitative method with the help of the SPSS version 26.0 program. This study uses multiple linear regression analysis. The sample in this study was 77 respondents. Primary data collection using a questionnaire. The results showed that the effect of product innovation on competitive advantage was seen that count  $4.282 > table 1.664$  and significant  $0.000 < 0.05$ . The effect of product quality on competitive advantage is seen in that count  $3.190 > table 1.664$  and significant  $0.002 < 0.05$ . The effect of Product Innovation and Product Quality together (simultaneously) has a positive effect on Competitive Advantage (Fount)  $F_{table} 34.602 > 2.72$  at significant  $0.000 < 0.05$ ).

**Keywords:** Product Innovation; Product Quality; Competitive Advantage

### **1. PENDAHULUAN**

Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia sampai saat ini adalah salah satu permasalahan yang masih menjadi pekerjaan rumah bagi semua pihak. Hal ini disebabkan karena tingginya angkatan kerja yang muncul setiap tahunnya tidak dibarengi dengan kesediaan sektor lapangan kerja. Salah satu hal yang bisa mengurangi pengangguran adalah masyarakat harus menciptakan pekerjaan bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain dengan jalan berwirausaha (*entrepreneurship*). Karena seorang wirausaha tidak hanya menyediakan pekerjaan bagi dirinya sendiri tetapi juga bisa mengurangi tingkat pengangguran di sekitar lingkungannya dengan mempekerjakan orang lain.

Kewirausahaan dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat untuk mendorong masyarakat agar mampu memanfaatkan potensi yang ada didalam dirinya, karena hakikat kewirausahaan pada dasarnya adalah berusaha untuk menciptakan nilai tambah dengan mengelola sumber-sumber yang ada melalui cara-cara baru dan berbeda. Selain itu kewirausahaan juga membentuk karakter kemandirian karena kewirausahaan mengajarkan untuk mampu memaksimalkan setiap potensi yang ada tanpa menunggu dorongan atau bantuan dari pihak lain. Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain.

Melalui wirausaha orang bisa merubah nasib dari yang sebelumnya tidak punya apa-apa menjadi orang yang memiliki segalanya. Wirausaha tidak memandang usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keluarga dll. Sehingga banyak orang yang awalnya tidak dianggap tiba-tiba menjadi seorang yang terkenal. Banyak wirausahawan yang tidak mampu mengembangkan usahanya karena tidak mampu mengikuti perkembangan zaman karena model kehidupan selalu berubah dari waktu ke waktu sehingga diperlukan kreativitas dan inovasi dalam menjalankan usaha agar usaha yang dikelola mampu bertahan. Segala sesuatu berubah lebih cepat, dibandingkan dengan apa yang dapat kita imajinasi, kreativitas serta inovasi bersifat vital bagi keberhasilan serta ketahanan suatu usaha. Berfikir kreatif telah berkembang menjadi suatu keterampilan bisnis inti dan para entrepreneur menjadi pelopor dalam hal mengembangkan serta menerapkan keterampilan tersebut. (Sunardy, 2021)

Kualitas produk dan inovasi seringkali merupakan inti kemampuan perusahaan-perusahaan kecil untuk mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar lainnya yang menjadi pesaing mereka. Sekalipun mereka tidak dapat melawan saingan mereka yang lebih besar dalam hal pembiayaan, perusahaan-perusahaan kecil dapat saja menciptakan keunggulan-keunggulan kompetitif efektif kuat dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar, melakukan tindakan mengalahkan pesaing-pesaing mereka dalam bidang penciptaan dan inovasi (*by outcreating and outinnovating*).

Industri kreatif merupakan salah satu industri yang sedang berkembang di Indonesia. Industri Kreatif dapat diartikan sebagai kumpulan aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan

informasi. Industri kreatif juga dikenal dengan nama lain Industri Budaya (terutama di Eropa) atau juga Ekonomi Kreatif. Kementerian Perdagangan Indonesia menyatakan bahwa Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

Berbeda dengan karakteristik industri pada umumnya, industri kreatif merupakan kelompok industri yang terdiri dari berbagai jenis industri yang masing-masing memiliki keterkaitan dalam proses pengeksploitasian ide atau kekayaan intelektual (*intellectual property*) menjadi nilai ekonomi tinggi yang dapat menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan. Sub-sektor yang merupakan industri berbasis kreativitas di Indonesia berdasarkan pemetaan industri kreatif yang telah dilakukan oleh Departemen Perdagangan Republik Indonesia antara lain industri periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, fashion, video film dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan peranti lunak, televisi dan radio, riset dan pengembangan serta kuliner.

Industri kreatif biasanya berkembang di kota-kota besar di Indonesia yang mana kehidupan masyarakatnya selalu dinamis dan mengalami perubahan yang signifikan dari waktu ke waktu. Ada beberapa kota besar di Indonesia yang memang sudah terkenal sebagai kota yang memiliki industri kreatif yang cukup banyak seperti Yogyakarta, Bandung, dan Bali. Sedangkan untuk Kota Medan sendiri sedang mempersiapkan diri untuk mengembangkan industri kreatifnya agar tidak tertinggal dibandingkan kota-kota besar lainnya.

Pengembangan ekonomi kreatif di Kota Medan terkandung dalam visi dan misi pembangunan Kota Medan yang ditetapkan pada program kerja pembangunan Kota Medan. Potensi industri kreatif di Kota Medan sangat besar. Sebagai pintu gerbang Indonesia bagian barat, Kota Medan adalah tempat yang strategis untuk pengembangan industri kreatif. Meski tidak seperti Kota Bandung maupun Yogyakarta, namun perlahan anak-anak muda Kota Medan mulai bermunculan meramaikan bursa persaingan industri kreatif di kota ini. Dari 224.000 unit usaha mikro, kecil, dan menengah yang beroperasi di Medan, sebanyak 7.800 unit bergerak di bidang industri kreatif, seperti periklanan, arsitektur, seni, kerajinan, desain, fashion, film, musik, seni pertunjukan.

Salah satu industri kreatif di Kota Medan yang sudah lama eksis adalah industri kerajinan rotan. Produksi industri ini cukup terkenal baik tingkat lokal maupun internasional. Salah satu area yang menjadi sentra kerajinan rotan di Kota Medan terletak di jalan Gatot Subroto.

Pada awalnya kerajinan rotan di jalan Gatot Subroto dilakukan oleh masyarakat pendatang yang berasal dari kota Cirebon dimana keahlian ini dibawa mereka dari tanah kelahiran mereka dimana saat itu Kota Cirebon merupakan salah satu sentra kerajinan rotan di Indonesia. Kemudian mereka mengajak masyarakat disekitar lingkungan mereka untuk menekuni usaha kerajinan rotan ini, namun saat itu masyarakat hanya melakukannya sebagai pekerjaan sampingan. Seiring dengan perkembangan zaman ternyata usaha ini sangat menjanjikan, selain itu mereka juga mulai menyadari bahwa usaha ini akan lebih memberikan manfaat yang lebih jika mereka memiliki toko sendiri.

Industri rotan di Kota Medan sempat mengalami pasang surut dimana pada tahun 90-an mengalami kemajuan yang signifikan, kemudian sempat terpuruk ketika krisis moneter terjadi pada tahun 1998, kemudian bangkit hingga terjadinya resesi ekonomi pada 2002, setelah terkena resesi maka sampai saat ini industri rotan mencoba untuk bangkit lagi dari keterpurukan. Setelah mulai mengalami kebangkitan industri rotan kembali mengalami surut ekonomi yang diakibatkan adanya pandemi Covid-19 dan masih mencoba bangkit lagi hingga saat ini.

Ada beberapa hal yang menyebabkan industri rotan mengalami keterpurukan, salah satunya adalah regulasi pemerintah mengenai bahan baku rotan, dimana ada peraturan yang memperbolehkan untuk mengekspor rotan mentah ke luar negeri, peraturan ini tentu saja dirasa amat memberatkan pelaku industri rotan karena cukup sulit memperoleh bahan baku dalam jumlah yang cukup banyak karena petani rotan ataupun penghasil rotan mentah cenderung lebih suka mengekspor rotan mereka karena harga jualnya yang lebih tinggi dibandingkan bila dijual didalam negeri.

Untuk mengumpulkan pada penelitian ini melalui data historis yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan mengamatinnya secara seksama sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penulis. Metode penetian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel- variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa pengertian asosiatif adalah Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih.(Moleong, 2019)

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta secara hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. (Moleong, 2019). Alasan penulis menggunakan tipe ini adalah untuk mengetahui secara jelas dan konkrit pengaruh inovasi produk dan kualitas produk terhadap keunggulan bersaing pada kerajinan rotan di Jalan Gatot Subroto Kota Medan.

Lokasi penelitian ini adalah di Toko Mulia Rotan yang terletak di Jln. Gatot Subroto No. 350, Kel. Sei Sikambing D, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia – 20114. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei 2022 sampai dengan September 2022.

Menurut Sugiyono, (2016). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dengan karakteristik tertentu yang oleh peneliti digunakan untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua atau keseluruhan konsumen yang membeli produk mebel di Toko Mulia Rotan dari bulan November 2021 sampai April 2022. Data penjualan produk mebel di Toko Mulia Rotan dari bulan November 2021 sampai April 2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.** Data penjualan produk mebel di Toko Mulia Rotan dari bulan November 2021 sampai April 2022

No	Bulan	Tahun	Jumlah Konsumen
1	November	2021	51 orang
2	Desember	2021	34 orang
3	Januari	2022	50 orang
4	Februari	2022	87 orang
5	Maret	2022	45 orang
6	April	2022	71 orang
<b>Total</b>			<b>338 orang</b>
<b>Rata – rata</b>			<b>56 orang</b>

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2016). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Agar informasi yang diperoleh dari sampel yang benar mewakili populasi, Menurut Manullan dan Pakpahan, (2016). sampel tersebut harus besar mewakili karakteristik populasi yang diwakilinya. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *Probability Sampling*.

*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota/elemen populasi berpeluang sama untuk dijadikan sampel. Sedangkan, metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan cara mencari objek yang akan diteliti. Objek yang kebetulan bertemu pada saat pengumpulan data dan sesuai untuk diteliti, maka dijadikan sebagai sampel penelitian (Juliandi & Manurung, 2014). Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *Non- probability Sampling* melalui *purposive judgement sampling* dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut (Sugoyino, 2016)

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \tag{1}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e<sup>2</sup> = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan. (10% atau 0,1).

Berdasarkan hasil rumusan diatas maka dapat diambil kesimpulannya bahwa peneliti mengambil sampel dari obyek yang diteliti yaitu pelanggan yang membeli produk mebel di Toko Mulia Rotan sebanyak 77 responden.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Medan adalah salah satu kota besar di Indonesia yang menjadi pintu gerbang wilayah Indonesia bagian barat. Selain itu juga sebagai pusat perekonomian bagi daerah – daerah sekitarnya, sehingga kota Medan menjadi salah satu kota industri yang cukup ramai. Ada banyak jenis industri yang terdapat di kota Medan yang salah satunya adalah industri kerajinan rotan. Industri ini cukup dikenal baik lokal maupun internasional. Pada awalnya kerajinan rotan di jalan Gatot Subroto dilakukan oleh masyarakat pendatang yang berasal dari kota Cirebon dimana keahlian ini dibawa mereka dari tanah kelahiran mereka dimana saat itu Kota Cirebon merupakan salah satu sentra kerajinan rotan di Indonesia. Kemudian mereka mengajak masyarakat disekitar lingkungan mereka untuk menekuni usaha kerajinan rotan ini, namun saat itu masyarakat hanya melakukannya sebagai pekerjaan sampingan. Seiring dengan perkembangan zaman ternyata usaha ini sangat menjanjikan, selain itu mereka juga mulai menyadari bahwa usaha ini akan lebih memberikan manfaat yang lebih jika mereka memiliki toko sendiri.

Suatu produk dinilai unggul oleh konsumen apabila produk tersebut dianggap memiliki nilai (value) yang lebih dibanding produk kompetitor. Zeithaml dan Bitner (1996) mendeskripsikan bahwa suatu produk dianggap bernilai apabila manfaat atau kualitas produk tersebut sebanding dengan pengorbanan yang diberikan oleh konsumen. Selain itu suatu produk dinilai lebih baik atau lebih unggul dibanding kompetitor apabila konsumen merasa puas terhadap produk tersebut, seperti desain yang ditawarkan. Desain produk harus melalui permintaan dan harapan dari konsumen dan lebih baik dari pesaing sehingga dapat meningkatkan kualitas produk dan pangsa pasar. Untuk memperbaiki desain produk, staf desain harus mempunyai kemampuan dalam meningkatkan kualitas produk tersebut. Tidak hanya kualitas desain saja yang harus ditingkatkan, tetapi juga bagaimana perusahaan dapat berinovasi agar produk perusahaan tersebut menjadi berbeda dari produk pesaing. Perusahaan yang mampu menciptakan product differentiation melalui inovasi, maka konsumen dapat memandang produk tersebut sebagai produk yang berkualitas dan berbeda dari produk pesaing.

Kualitas produk merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan konsumen sebelum membeli suatu produk (Siburian & Zainurossalamia, 2016).

Kualitas produk adalah karakteristik produk atau jasa yang bergantung pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan pelanggan yang dinyatakan atau diimplikasikan (Amstrong Kotler & Armstrong, 2008), hal ini sangat penting mengingat barang atau bahan seperti rotan sebagai salah satu barang yang masih tetap diminati dan dicari pada saat ini, karena karakteristik dan minat terhadap barang pada individu memiliki perbedaan selain itu rotan merupakan bahan baku industri bersifat ramah lingkungan, sehingga produk olahan dari rotan juga merupakan produk yang ramah lingkungan. Rotan merupakan hasil hutan non kayu karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi. (Bahri, Makmur, & Abdullah, 2021)

### **1. Pengaruh Inovasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing**

Pada perusahaan besar inovasi produk sudah menjadi strategi pasar yang berkelanjutan sesuai kebutuhan guna mempertahankan kinerja pemasaran, namun bagaimana bagi perusahaan kecil dan menengah seperti industri mebel yang masih memiliki keterbatasan pemahaman terhadap strategi pemasaran. Bagi perusahaan kecil dan menengah apakah inovasi produk merupakan hal yang penting bagi kelangsungan bisnis secara berkelanjutan (Nasir, 2017)

Desain merupakan totalitas keistimewaan yang mempengaruhi penampilan dan fungsi suatu produk dari segi kebutuhan konsumen (Philip Kotler, 2004). Harga merupakan salah satu atribut diantara beberapa atribut lain dalam pengambilan keputusan konsumen. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya persaingan harga dari berbagai merek yang tersedia di pasar, sehingga konsumen yang sensitif terhadap perubahan harga cenderung akan beralih ke merek lain yang lebih murah. Harga memiliki dua peranan utama dalam proses pengambilan keputusan para pembeli, yaitu peranan alokasi dan peranan informasi (Diana & Tjiptono, 2000)

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa Pengaruh inovasi produk terhadap keunggulan bersaing dilihat bahwa  $t_{hitung} 4,282 > t_{tabel} 1,664$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang menyatakan bahwa inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Maka hipotesis ( $H_1$ ) sebelumnya diterima. Maka inovasi produk telah diterapkan secara baik oleh para pengrajin rotan di Jalan Gatot Subroto Kota Medan untuk menghadapi keunggulan bersaing.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dista Ristiana Anggraeni (2021) menjelaskan bahwa inovasi produk yang diterapkan oleh perusahaan semakin baik, maka akan memiliki dampak besar terhadap keunggulan bersaing. Oleh karena itu, inovasi produk akan memberikan kontribusi besar terhadap keunggulan bersaing, sehingga inovasi produk digunakan perusahaan sebagai strategi perusahaan untuk menghadapi persaingan. Untuk menghasilkan produk – produk yang inovatif yang dapat memberikan keunggulan tersendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa inovasi produk memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing pengrajin rotan di Jalan Gatot Subroto Kota Medan.

### **2. Pengaruh Kualitas Produk terhadap Keunggulan Bersaing**

Minat beli konsumen adalah tahap dimana konsumen membentuk pilihan mereka diantara beberapa merek yang tergabung dalam perangkat pilihan. Kemudian pada akhirnya melakukan suatu pembelian pada suatu alternatif yang paling disukainya atau proses yang dilalui konsumen untuk membeli suatu barang atau jasa yang didasari oleh bermacam pertimbangan (Kusumadewi, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa Pengaruh kualitas produk terhadap keunggulan bersaing dilihat bahwa  $t_{hitung} 3,190 > t_{tabel} 1,664$  dan signifikan  $0,002 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang menyatakan bahwa kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Maka hipotesis ( $H_2$ ) sebelumnya diterima. Maka kualitas produk telah diterapkan secara baik oleh para pengrajin rotan di Jalan Gatot Subroto Kota Medan untuk menghadapi keunggulan bersaing.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dista Ristiana Anggraeni menjelaskan bahwa kualitas produk memiliki dampak yang besar dalam menghadapi keunggulan bersaing. Karena dibutuhkan produk yang berkualitas atau bermutu untuk menghadapi produk dari pesaing. Oleh karena itu, perusahaan berusaha menghasilkan produk yang memiliki kualitas terbaik untuk menghadapi keunggulan bersaing. Sehingga hal tersebut menjadi strategi penting dalam memenangkan persaingan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas produk memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing.

### **3. Pengaruh Inovasi Produk dan Kualitas Produk terhadap Keunggulan Bersaing**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Inovasi Produk dan Kualitas Produk secara bersamaan (simultan) berpengaruh positif terhadap Keunggulan Bersaing ( $F_{hitung} > F_{tabel} 34,602 > 2,72$  pada signifikan  $0,000 < 0,05$ ). Maka hipotesis ( $H_3$ ) sebelumnya diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dista Ristiana Anggraeni (ANGGRAENI, 2021). menjelaskan bahwa inovasi produk memiliki pengaruh besar dalam mencapai keunggulan bersaing, sehingga dalam menghasilkan produk perusahaan harus menerapkan strategi terkait aspek desain produk. Karena desain produk dibutuhkan sebagai faktor penting dalam menciptakan produk inovatif. Kemudian dengan kualitas produk menjadi aspek penting juga dalam mempengaruhi keunggulan bersaing. Karena untuk menghasilkan produk bermutu menjadi strategi perusahaan untuk memenangkan persaingan. Kualitas dan desain tidak boleh disepelekan dalam menghadapi persaingan. Pada akhirnya produk perusahaan dengan mutu dan desain yang menarik akan lebih diminati konsumen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inovasi produk dan kualitas produk berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Maka hipotesis (H1) sebelumnya diterima. Maka inovasi produk telah diterapkan secara baik oleh para pengrajin rotan di Jalan Gatot Subroto Kota Medan untuk menghadapi keunggulan bersaing. Kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Maka hipotesis (H2) sebelumnya diterima. Maka hipotesis (H2) sebelumnya diterima. Maka kualitas produk telah diterapkan secara baik oleh para pengrajin rotan di Jalan Gatot Subroto Kota Medan untuk menghadapi keunggulan bersaing.

#### REFERENCES

- ANGGRAENI, DISTA RISTIANA. (2021). *Pengaruh Inovasi Produk, Desain Produk, Kualitas Produk Terhadap Keunggulan Bersaing (Studi Kasus Pada Ukm Kerajinan Kulit Manding Di Kabupaten Bantul)*.
- Bahri, Samsul, Makmur, Teuku, & Abdullah, Otto Nur. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Industry Kerajinan Rotan (Studi Kasus) Di Desa Keude Being Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(4).
- Diana, Anastasia, & Tjiptono, Fandy. (2000). prinsip dan Dinamika Pemasaran. *Yogyakarta: J & J Learning*.
- Juliandi, Azuar, & Manurung, Saprial. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Umsu Press.
- Kotler, Amstrong, & Armstrong, Garry. (2008). Prinsip-prinsip Pemasaran Jilid 1 Erlangga Jakarta. *Jakarta: Erlangga*.
- Kotler, Philip. (2004). Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, implementasi dan Kontrol, Edisi Sebelas. *Alih Bahasa, Hendra Teguh. Jakarta: Penerbit PT. Prenhallindo*.
- Kusumadewi, Ni Made Wulandari. (2019). Pengaruh inovasi produk terhadap niat pembelian ulang dimediasi oleh kepuasan konsumen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(8).
- Moleong, Lexy J. (2019). *Moleong. Metode Penelitian Kualitatif*.
- Nasir, Akhmad. (2017). Pengaruh Inovasi Produk terhadap Kinerja Pemasaran Industri Mebel di Kabupaten Pasuruan. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 20–25.
- Siburian, Pamasang S., & Zainurossalamia, Saida ZA. (2016). Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Honda. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 13(2), 99–118. Retrieved from <http://journal.feb.unmul.ac.id>
- Sunardy, Stephen. (2021). *Pengaruh Kreativitas dan Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada PT Abdy Centra Perabot*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya.